

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Diketahui bahwa mulai bulan Maret 2020, Indonesia diterpa pandemi COVID-19 yang mengakibatkan segala aktivitas ekonomi terhambat. Demi mencegah penularan virus yang lebih meluas, pemerintah pun membuat kebijakan dengan membatasi berbagai aktivitas. Hal tersebut membuat roda ekonomi berjalan dengan lambat. Ditambah lagi banyaknya pengeluaran pemerintah hingga mencapai Rp677,2 Triliun untuk menangani pandemi COVID-19 di Indonesia. Uang tersebut digunakan untuk berbagai hal, seperti: biaya penanganan COVID-19, program bantuan sosial untuk meringankan beban masyarakat kurang mampu, insentif pajak, dukungan bagi para pelaku usaha, dan sebagainya (Tan, 2020). Akibatnya, Indonesia pun kembali mengalami resesi setelah 21 tahun, tepatnya sejak tahun 1998 lalu. Pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia pada Kuartal II mencapai -5,32%, lalu berlanjut pada kuartal III sebesar -3,49%, dan hingga akhir tahun kuartal IV pun tetap negatif sebesar -2,19% selama tahun 2020 (Kusuma, 2020).

Tidak hanya negara saja yang mengalami kerugian, namun banyak juga perusahaan dari berbagai industri yang terkena dampaknya. Banyak perusahaan yang harus mengurangi atau bahkan menghentikan proses produksi dengan menutup pabrik-pabriknya karena penurunan permintaan. Penutupan tersebut

mengakibatkan perusahaan terpaksa memberhentikan sebagian besar karyawannya demi memangkas beban operasional yang sudah tidak mampu lagi ditutupi dengan pendapatan yang terus mengalami penurunan. Maka dari itu, perusahaan harus hati-hati ketika menetapkan kombinasi struktur modal yang tepat karena akan mempengaruhi risiko dan nilai perusahaan. Jika perusahaan dapat menentukan struktur modal yang optimal, mereka pun akan mampu untuk membiayai aset dan kegiatan operasionalnya sehingga dapat terhindar dari kebangkrutan.

Dalam penelitian (Africa & Sunani, 2017; Chandrarin & Cahyaningsih, 2018; Kieschnick & Moussawi, 2018; Melgarejo Duran & Stephen, 2020; Moradi & Paulet, 2019; Pramukti, 2019; Vo, 2017) ditemukan bahwa terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap struktur modal, yaitu: pertumbuhan perusahaan, likuiditas, profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, tangibilitas, pajak, arus kas bebas, volatilitas aset, volatilitas pendapatan, dan sebagainya. Tidak hanya dari kondisi keuangan perusahaan, tetapi faktor yang berasal dari luar perusahaan yaitu kondisi makroekonomi suatu negara itu juga ikut berpengaruh terhadap struktur modal. Apalagi pada saat pandemi COVID-19 yang membuat kondisi ekonomi menjadi tidak stabil. Faktor yang dimaksud tersebut meliputi pertumbuhan ekonomi, inflasi, tingkat suku bunga, tingkat pengangguran, kebijakan pemerintah, dan sebagainya. Maka dari itu, karakteristik perusahaan yang awalnya mempengaruhi struktur modal sebelum pandemi COVID-19, belum tentu pengaruhnya akan sama besar atau mungkin tidak lagi

mempengaruhi struktur modal pada saat terjadinya pandemi COVID-19 di Indonesia.

Pemerintah melakukan berbagai hal dalam mempercepat pemulihan ekonomi Indonesia, termasuk mengeluarkan kebijakan-kebijakan baru yang membantu perusahaan agar tetap bertahan dan tidak bangkrut akibat pandemi. Kebijakan tersebut seperti penurunan suku bunga dan insentif pajak. Hal tersebut tentunya sangat meringankan perusahaan karena mengurangi biaya pinjaman dan beban pajak sehingga profitabilitas perusahaan di masa pandemi ini tidak semakin memburuk. Dengan begitu, pengaruh profitabilitas terhadap penggunaan hutang menjadi lebih kecil pada saat krisis keuangan akibat pandemi COVID-19. Sementara pengaruh karakteristik seperti pertumbuhan perusahaan dan likuiditas juga mengalami perubahan pada saat pandemi. Sebagian besar perusahaan mengalami penurunan likuiditas dan pertumbuhan karena krisis saat pandemi. Namun jika perusahaan tetap memiliki pertumbuhan dan likuiditas yang baik pada saat yang lainnya turun maka kemampuan perusahaan untuk bertumbuh dan membayar hutang terlihat lebih besar yang membuat nilainya jadi lebih besar pula. Hal tersebut berdampak pada kemungkinan penggunaan hutang yang lebih banyak karena perusahaan yang dianggap bernilai tersebut lebih mudah untuk mendapatkan hutang. Dengan begitu, pengaruhnya pun jadi lebih besar dibandingkan periode sebelum terjadinya pandemi.

(Moradi & Paulet, 2019) telah melakukan penelitian mengenai Determinan Struktur Modal Khusus Perusahaan Sebelum dan Selama Krisis Euro. Namun penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan yang berada di enam negara Eropa

sebelum dan selama periode 1999-2015. Begitupun dengan studi terbaru (Melgarejo Duran & Stephen, 2020) tentang dampak internasionalisasi pada struktur modal perusahaan di pasar negara berkembang sebelum dan sesudah krisis keuangan 2008 dari lima negara di Amerika Latin. Belum tentu faktor yang telah diteliti tersebut juga berhubungan dengan perusahaan yang berada pada wilayah geografis, kondisi makroekonomi, dan periode waktu yang berbeda.

Oleh sebab itu, peneliti terdorong untuk membuat suatu penelitian yang berjudul “Pengaruh Perubahan Karakteristik Perusahaan terhadap Struktur Modal Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 di Indonesia”.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka pertanyaan riset utama yang akan peneliti bahas pada penelitian ini adalah “Apa pengaruh perubahan karakteristik perusahaan terhadap struktur modal sebelum dan selama pandemi COVID-19 di Indonesia?”

Penelitian ini menggunakan pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas untuk mewakilkan karakteristik perusahaan. Sementara struktur modal diwakili dengan rasio *leverage*. Maka dari itu pertanyaan riset nya peneliti uraikan lebih detail sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *leverage* berbeda antara sebelum dan selama pandemi COVID-19 di Indonesia?

2. Apakah pengaruh profitabilitas terhadap *leverage* berbeda antara sebelum dan selama pandemi COVID-19 di Indonesia?
3. Apakah pengaruh likuiditas terhadap *leverage* berbeda antara sebelum dan selama pandemi COVID-19 di Indonesia?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mencapai beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *leverage* antara sebelum dan selama pandemi COVID-19 di Indonesia
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengaruh profitabilitas terhadap *leverage* antara sebelum dan selama pandemi COVID-19 di Indonesia
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengaruh likuiditas terhadap *leverage* antara sebelum dan selama pandemi COVID-19 di Indonesia

### 1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Perusahaan

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini nantinya bisa bermanfaat untuk perusahaan dengan bisa memilih campuran struktur modal yang tepat sehingga dapat membiayai kegiatan operasionalnya dengan efisien. Selain

itu, perusahaan dapat menyesuaikan struktur modalnya sesuai dengan kondisi ekonomi yang sedang terjadi di Indonesia, dalam hal ini yaitu saat pandemi COVID-19.

b. Bagi Investor

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini nantinya bisa bermanfaat untuk investor dengan dapat mengetahui efek dari pandemi COVID-19 terhadap struktur modal perusahaan. Investor juga dapat menilai baik buruknya struktur modal suatu perusahaan dari faktor-faktor yang mempengaruhinya saat pandemi COVID-19. Dengan mengetahui struktur modal suatu perusahaan, hal tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan yang lebih relevan dalam proses pengambilan keputusan ketika ingin berinvestasi pada suatu perusahaan pada masa pandemi COVID-19 ini.

c. Bagi Pelajar

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini nantinya bisa bermanfaat untuk mahasiswa yang sedang mempelajari ataupun yang ingin memperdalam ilmu terkait struktur modal perusahaan saat terjadi krisis, khususnya pandemi COVID-19.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini nantinya bisa bermanfaat untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis dengan menjadikan penelitian ini sebagai referensi dan memperbaiki kekurangan yang ada pada penelitian ini.

## **1.5 Batasan Masalah**

Penelitian ini mempunyai sejumlah batasan masalah, yaitu:

1. Populasi yang diambil dalam penelitian ini tidak mencakup perusahaan yang ada di industri finansial atau keuangan.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada hubungan sebab akibat dari pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap *leverage* antara sebelum dan selama pandemi COVID-19.

## **1.6 Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini akan dibahas dengan susunan sistematika sebagai berikut:

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bagian 1 mencakup latar belakang dari judul yang dipilih, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II            LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bagian 2 mencakup definisi konsep dasar, kajian literatur, kerangka konseptual, serta hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

### **BAB III           METODE PENELITIAN**

Bagian 3 membahas mengenai populasi, sampel, dan sumber data yang diambil, teknik untuk mengumpulkan data, model empiris dari penelitian, definisi dan pengukuran variabel operasional, pemilihan model panel, serta pengujian asumsi klasik.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian 4 mencakup hasil beserta pembahasan atas data yang sudah diolah beserta pembahasannya mengenai pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap *leverage* perusahaan publik di Indonesia tahun 2020.

#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bagian 5 mencakup kesimpulan dari penelitian ini, keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini, serta saran untuk penelitian berikutnya.